

PENGUATAN MANAJEMEN RISIKO DAN EFISIENSI OPERASIONAL PADA EVENT ORGANIZER DI CV RAP PADUKARYA

**Desmon Gunadi Siagian*¹, Monica Saiuli Simamora², Katrin Jenny Sirait³,
Jelina Simanungkalit⁴**

^{1,4}Jurusan Administrasi Niaga, Prodi D3 Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan

²Jurusan Administrasi Niaga, Prodi D4 MICE, Politeknik Negeri Medan

³Fakultas MIPA, Prodi Matematika, Universitas Sumatera Utara

*Penulis korespondensi: Desmon Gunadi Siagian, dsiagian@polmed.ac.id

Abstrak

CV RAP PADUKARYA merupakan event organizer dan penyedia jasa tour & travel di Medan yang menghadapi tantangan dalam mitigasi risiko dan efisiensi operasional. Melalui program pengabdian masyarakat berbasis pendekatan partisipatif, dilakukan serangkaian kegiatan seperti penyusunan proposal, budgeting perjalanan, desain konten promosi, pembuatan itinerary, serta pendampingan langsung sebagai asisten General Affair. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman staf perusahaan terhadap manajemen risiko, mulai dari proses identifikasi, penilaian risiko, hingga perencanaan dan pelaksanaan mitigasi. Selain itu, pelatihan dan pembinaan terhadap project officer turut memperkuat kompetensi dalam komunikasi, kepemimpinan, serta penyelesaian masalah di lapangan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesiapan dalam menghadapi kendala operasional, pengurangan risiko kesalahan, dan peningkatan kepuasan klien. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas internal mitra sekaligus memperluas jejaring kolaborasi antara institusi pendidikan dengan pelaku industri lokal. Dengan demikian, pengabdian ini mendorong profesionalisme dan daya saing CV RAP PADUKARYA dalam sektor event dan pariwisata.

Kata kunci: Manajemen Risiko, *Event Organizer*, Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

CV RAP PADUKARYA is an event organizer and tour & travel provider in Medan facing challenges in risk mitigation and operational efficiency. Through a community service program using a participatory approach, activities were conducted including proposal drafting, trip budgeting, promotional content design, itinerary planning, and on-site assistance as a General Affair. The program aimed to improve staff understanding of risk management, covering identification, assessment, planning, and implementation of mitigation strategies. In addition, training and mentoring of project officers helped strengthen competencies in communication, leadership, and problem-solving. The results showed increased preparedness in handling operational issues, reduced error risks, and improved client satisfaction. This program made a significant contribution to strengthening the internal capacity of the partner while expanding collaborative networks between educational institutions and local industry players. Consequently, this service initiative promotes greater professionalism and competitiveness of CV RAP PADUKARYA in the event and tourism sector.

Keywords: Risk Management, Event Organizer, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor event organizer (EO) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan tumbuhnya industri kreatif dan pariwisata (Labiru Event, 2023). Di daerah non-metropolitan seperti Medan dan sekitarnya, EO tidak hanya berperan sebagai penyelenggara acara, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal melalui jasa perjalanan, gathering perusahaan, dan kegiatan wisata tematik (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Namun, pertumbuhan tersebut belum selalu diikuti oleh penguatan sistem manajerial dan kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi kompleksitas operasional di lapangan, khususnya dalam pengelolaan risiko dan perencanaan kegiatan (Gunawan, 2022).

CV RAP PADUKARYA merupakan salah satu EO dan penyedia jasa tour & travel di Kota Medan yang aktif melayani kegiatan outing, perjalanan wisata, serta event korporasi. Berdasarkan observasi awal, mitra menghadapi sejumlah permasalahan operasional, antara lain belum adanya sistem manajemen risiko yang terstruktur, perencanaan kegiatan yang masih bersifat ad-hoc, serta keterbatasan kompetensi project officer dalam mengantisipasi kendala di lapangan. Kondisi ini berdampak pada munculnya kesalahan teknis, keterlambatan jadwal, miskomunikasi dengan vendor, serta ketidakefisienan dalam pengelolaan anggaran perjalanan, sebagaimana juga ditemukan dalam studi tentang manajemen proyek event organizer di Indonesia (Rohmah, 2024).

Dalam praktiknya, berbagai kendala seperti perubahan jadwal mendadak, ketidaksesuaian layanan vendor, serta kurangnya kesiapan logistik sering ditangani secara reaktif tanpa perencanaan mitigasi yang jelas. Hal ini sejalan dengan temuan (Nisa, 2022) yang menyatakan bahwa lemahnya kompetensi project officer dalam komunikasi, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan dapat memperbesar risiko kegagalan proyek. Selain itu, (Widiansyah, 2023) menegaskan bahwa peran project officer sangat krusial dalam mengoordinasikan tim, mengelola konflik, dan memastikan proyek berjalan sesuai jadwal dan anggaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, program ini dirancang untuk memberikan pendampingan operasional secara langsung melalui integrasi manajemen risiko dan penguatan kompetensi project officer (Muarif, A., Syarifudin, A., & Hamandia, 2024). Pendampingan dilakukan dalam bentuk keterlibatan aktif pada penyusunan proposal, budgeting perjalanan, perencanaan itinerary, produksi materi promosi, serta pendampingan selama pelaksanaan trip (Jurnal Sebatik, 2021). Pendekatan ini mengacu pada prinsip pembelajaran berbasis praktik (learning by doing) yang dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha jasa (Hasnanto, 2024).

Keunikan program ini terletak pada model pendampingan lapangan yang menggabungkan penerapan manajemen risiko dengan coaching project officer secara langsung dalam situasi operasional riil (Creswell.J.W, 2014). Berbeda dengan kegiatan serupa yang umumnya berfokus pada pelatihan kelas, program ini menempatkan tim pendamping sebagai bagian dari proses kerja mitra, sehingga proses identifikasi risiko, penyusunan strategi mitigasi, serta pengambilan keputusan dilakukan secara kontekstual sesuai kondisi lapangan (Rahmatullah, R., & Sanjaya, 2025). Model partisipatif ini sejalan dengan pendekatan pengabdian berbasis kolaborasi yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan (ResearchGate, 2023). Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional CV RAP PADUKARYA, tetapi juga memperkuat profesionalisme EO lokal dalam menghadapi tantangan industri event dan pariwisata.



METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Program dilaksanakan pada Januari–Maret 2025 di kantor CV RAP PADUKARYA (Medan), CADS, serta lokasi operasional trip Doloksanggul–Samosir. Kegiatan dilakukan setiap hari kerja pukul 08.00–18.00 WIB dengan model pendampingan langsung di lingkungan kerja mitra.

Subjek dan Sasaran

Subjek kegiatan meliputi staf administrasi, project officer, tim konten, dan manajemen CV RAP PADUKARYA. Sasaran program adalah peningkatan ketertiban perencanaan kegiatan, ketepatan penyusunan anggaran, kelancaran koordinasi tim, serta kesiapan operasional saat pelaksanaan event dan perjalanan.

Rancangan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah pendampingan operasional berbasis praktik (*on-the-job assistance*) melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

- Koordinasi Awal dengan Mitra – Pertemuan awal dilakukan untuk memetakan alur kerja, jenis layanan, pembagian peran, serta kebutuhan prioritas mitra. Hasil koordinasi digunakan sebagai dasar penentuan aktivitas pendampingan.
- Inventarisasi Data Operasional – Pengumpulan data klien, jenis kegiatan, pola perjalanan, struktur biaya, serta materi promosi yang telah digunakan.
- Penyusunan Rencana Kerja – Penyusunan jadwal mingguan, pembagian tugas pendamping, serta target capaian setiap minggu.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pendampingan Penyusunan Proposal Kegiatan – Pendamping terlibat langsung dalam perumusan konsep acara (*outing, gathering*), penentuan lokasi, alur kegiatan, serta penyesuaian kebutuhan klien (mis. BRI dan BNI). (Sugiyono, 2019)
- Pendampingan Penyusunan Budgeting Perjalanan – Penyusunan anggaran rinci meliputi transportasi, akomodasi, konsumsi, tiket, dan operasional kru menggunakan format Excel. Setiap komponen biaya diverifikasi bersama staf keuangan.

NO	URAIAN	BUNYI		SANGKA SATUAN		JUMLAH	KETERANGAN
		SYL	SAT	PRAL	SAT		
A. PENGANTARAN							
1	2. SERVICE PERSIAP	0	Paket	4	Day	Rp. 2.200.000	Rp.
2	2.1. SIAI LEMBAR	0	Paket	4	Day	Rp. 3.300.000	Rp.
3	2.2. SIAI KOMISARIS	1	Paket	4	Day	Rp. 3.200.000	Rp. 4.800.000
4	2.3. SIAI	1	Paket	1	Day	Rp. 3.000.000	Rp. 4.000.000
5	2.4. SIAI KIRI BUKAN	1	Paket	4	Day	Rp. 3.100.000	Rp. 4.400.000
B. DOKUMEN & MANAJEMEN							
1	1.1. KALSIAT						Rp.
C. MANAJEMEN							
1	1.1. MANAJEMEN						Rp.
2	1.2. MANAJEMEN						Rp.
3	1.3. MANAJEMEN						Rp.
4	1.4. MANAJEMEN						Rp.
5	1.5. MANAJEMEN						Rp.
6	1.6. MANAJEMEN						Rp.
7	1.7. MANAJEMEN						Rp.
8	1.8. MANAJEMEN						Rp.
9	1.9. MANAJEMEN						Rp.
10	1.10. MANAJEMEN						Rp.
11	1.11. MANAJEMEN						Rp.
12	1.12. MANAJEMEN						Rp.
13	1.13. MANAJEMEN						Rp.
14	1.14. MANAJEMEN						Rp.
15	1.15. MANAJEMEN						Rp.
16	1.16. MANAJEMEN						Rp.
17	1.17. MANAJEMEN						Rp.
18	1.18. MANAJEMEN						Rp.
19	1.19. MANAJEMEN						Rp.
20	1.20. MANAJEMEN						Rp.
21	1.21. MANAJEMEN						Rp.
22	1.22. MANAJEMEN						Rp.
23	1.23. MANAJEMEN						Rp.
24	1.24. MANAJEMEN						Rp.
25	1.25. MANAJEMEN						Rp.
26	1.26. MANAJEMEN						Rp.
27	1.27. MANAJEMEN						Rp.
28	1.28. MANAJEMEN						Rp.
29	1.29. MANAJEMEN						Rp.
30	1.30. MANAJEMEN						Rp.
31	1.31. MANAJEMEN						Rp.
32	1.32. MANAJEMEN						Rp.
33	1.33. MANAJEMEN						Rp.
34	1.34. MANAJEMEN						Rp.
35	1.35. MANAJEMEN						Rp.
36	1.36. MANAJEMEN						Rp.
37	1.37. MANAJEMEN						Rp.
38	1.38. MANAJEMEN						Rp.
39	1.39. MANAJEMEN						Rp.
40	1.40. MANAJEMEN						Rp.
41	1.41. MANAJEMEN						Rp.
42	1.42. MANAJEMEN						Rp.
43	1.43. MANAJEMEN						Rp.
44	1.44. MANAJEMEN						Rp.
45	1.45. MANAJEMEN						Rp.
46	1.46. MANAJEMEN						Rp.
47	1.47. MANAJEMEN						Rp.
48	1.48. MANAJEMEN						Rp.
49	1.49. MANAJEMEN						Rp.
50	1.50. MANAJEMEN						Rp.
51	1.51. MANAJEMEN						Rp.
52	1.52. MANAJEMEN						Rp.
53	1.53. MANAJEMEN						Rp.
54	1.54. MANAJEMEN						Rp.
55	1.55. MANAJEMEN						Rp.
56	1.56. MANAJEMEN						Rp.
57	1.57. MANAJEMEN						Rp.
58	1.58. MANAJEMEN						Rp.
59	1.59. MANAJEMEN						Rp.
60	1.60. MANAJEMEN						Rp.
61	1.61. MANAJEMEN						Rp.
62	1.62. MANAJEMEN						Rp.
63	1.63. MANAJEMEN						Rp.
64	1.64. MANAJEMEN						Rp.
65	1.65. MANAJEMEN						Rp.
66	1.66. MANAJEMEN						Rp.
67	1.67. MANAJEMEN						Rp.
68	1.68. MANAJEMEN						Rp.
69	1.69. MANAJEMEN						Rp.
70	1.70. MANAJEMEN						Rp.
71	1.71. MANAJEMEN						Rp.
72	1.72. MANAJEMEN						Rp.
73	1.73. MANAJEMEN						Rp.
74	1.74. MANAJEMEN						Rp.
75	1.75. MANAJEMEN						Rp.
76	1.76. MANAJEMEN						Rp.
77	1.77. MANAJEMEN						Rp.
78	1.78. MANAJEMEN						Rp.
79	1.79. MANAJEMEN						Rp.
80	1.80. MANAJEMEN						Rp.
81	1.81. MANAJEMEN						Rp.
82	1.82. MANAJEMEN						Rp.
83	1.83. MANAJEMEN						Rp.
84	1.84. MANAJEMEN						Rp.
85	1.85. MANAJEMEN						Rp.
86	1.86. MANAJEMEN						Rp.
87	1.87. MANAJEMEN						Rp.
88	1.88. MANAJEMEN						Rp.
89	1.89. MANAJEMEN						Rp.
90	1.90. MANAJEMEN						Rp.
91	1.91. MANAJEMEN						Rp.
92	1.92. MANAJEMEN						Rp.
93	1.93. MANAJEMEN						Rp.
94	1.94. MANAJEMEN						Rp.
95	1.95. MANAJEMEN						Rp.
96	1.96. MANAJEMEN						Rp.
97	1.97. MANAJEMEN						Rp.
98	1.98. MANAJEMEN						Rp.
99	1.99. MANAJEMEN						Rp.
100	1.100. MANAJEMEN						Rp.
Grand Total							Rp. 110.170.000

Gambar 2 Tabel Excel Budgeting



- c. Pendampingan Pembuatan Presentasi – Penyusunan slide presentasi rencana kegiatan untuk keperluan internal dan klien.



Gambar 3 PPT Trip Perjalanan

- d. Pendampingan Desain Media Promosi – Pembuatan poster promosi (tema Ramadhan) menggunakan Canva, termasuk revisi visual berdasarkan masukan manajemen.
- e. Pendampingan Produksi Konten Video – Perencanaan konten, pengambilan gambar, dan penyuntingan video untuk kebutuhan media sosial perusahaan.
- f. Pendampingan Penyusunan Itinerary – Penyusunan jadwal perjalanan rinci (jam keberangkatan, agenda, durasi, lokasi, PIC) dengan mempertimbangkan waktu tempuh dan potensi perubahan di lapangan.
- g. Pendampingan Operasional Lapangan (Asisten General Affair) – Keterlibatan langsung dalam trip Doloksanggul–Samosir meliputi pengelolaan konsumsi kru, pencatatan pengeluaran, koordinasi dengan driver dan vendor, serta penanganan kebutuhan mendadak selama perjalanan.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring Harian – Pencatatan aktivitas, kendala, dan solusi setiap hari dalam log kegiatan.
- b. Laporan Mingguan – Rekap pekerjaan, capaian, dan masalah yang dihadapi sebagai bahan evaluasi bersama mitra.
- c. Evaluasi Bersama Mitra – Diskusi berkala dengan manajemen untuk menilai perubahan cara kerja, ketepatan perencanaan, dan kelancaran operasional. (Nazir, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan di CV RAP PADUKARYA selama Januari–Maret 2025 memberikan dampak nyata terhadap cara kerja tim, khususnya dalam pengelolaan risiko, ketertiban perencanaan kegiatan, serta peningkatan kompetensi project officer. Hasil yang disajikan pada bagian ini tidak hanya mengaitkan teori, tetapi secara eksplisit menunjukkan perubahan praktik kerja mitra sebagai hasil dari kegiatan PKM.

Penerapan Manajemen Risiko dalam Praktik Nyata

Sebelum pendampingan, mitra tidak memiliki daftar risiko maupun prosedur mitigasi yang terdokumentasi. Setiap kendala, seperti perubahan jadwal klien, keterlambatan transportasi, dan miskomunikasi dengan vendor, diselesaikan secara spontan berdasarkan pengalaman individu. Hal ini sejalan dengan temuan Gunawan (2022) yang menyebutkan bahwa banyak proyek event organizer masih mengandalkan pendekatan reaktif dalam menghadapi risiko.

Melalui pendampingan, staf mulai menerapkan identifikasi risiko secara sistematis. Setiap kegiatan diawali dengan penyusunan risk register sederhana yang mencakup risiko transportasi, cuaca, konsumsi kru, perubahan jumlah peserta, dan keterlambatan vendor. Proses ini dilakukan bersama project officer dan staf administrasi dengan merefleksikan pengalaman kegiatan sebelumnya.

Contoh konkret terlihat pada trip Doloksanggul–Samosir. Risiko keterlambatan akibat kondisi cuaca dan kepadatan lalu lintas diantisipasi dengan penambahan buffer time 30 menit pada setiap perpindahan lokasi serta penyiapan vendor konsumsi cadangan. Ketika hujan deras terjadi dan memperlambat perjalanan, jadwal tetap dapat disesuaikan tanpa mengganggu rangkaian acara. Hal ini menunjukkan perubahan signifikan dari pola kerja reaktif menjadi antisipatif.

Dibandingkan dengan studi Gunawan (2022) yang menekankan pentingnya perencanaan risiko pada level konseptual, hasil PKM ini menunjukkan bahwa penerapan sederhana di tingkat operasional EO lokal sudah mampu meningkatkan kesiapsiagaan tim secara nyata.

Penguatan Kompetensi Project Officer sebagai Dampak Langsung Pelatihan dan Pendampingan

Salah satu fokus utama PKM adalah peningkatan kompetensi project officer. Sebelum program, project officer cenderung bekerja tanpa timeline rinci, briefing tidak dilakukan secara rutin, dan koordinasi dengan vendor sering tidak terdokumentasi.

Setelah pelatihan dan pendampingan, terjadi perubahan perilaku kerja yang dapat diamati secara langsung, antara lain:

1. Project officer mulai menyusun timeline rinci sebelum kegiatan, mencakup jam keberangkatan, agenda, durasi, serta penanggung jawab.
2. Briefing singkat dilakukan sebelum keberangkatan untuk memastikan seluruh kru memahami peran masing-masing.
3. Komunikasi dengan vendor dan driver dilakukan melalui grup kerja terstruktur untuk meminimalkan miskomunikasi.

Dalam salah satu kegiatan outing, terjadi perubahan lokasi mendadak dari pihak klien. Project officer mampu segera menyesuaikan itinerary, mengoordinasikan ulang transportasi, serta menginformasikan perubahan kepada seluruh kru tanpa menimbulkan keterlambatan berarti. Kejadian ini menunjukkan peningkatan nyata dalam kemampuan problem solving dan pengambilan keputusan.

Temuan ini menguatkan Nisa (2022) yang menyatakan bahwa komunikasi, manajemen waktu, dan problem solving merupakan kompetensi kunci project officer, serta sejalan dengan Widiensyah (2023) dan Rohmah (2024) mengenai peran strategis project officer dalam koordinasi dan monitoring event. Namun, kebaruan dari PKM ini terletak pada pendekatan coaching langsung di lapangan, bukan hanya pelatihan kelas.



Efisiensi Operasional dan Pengelolaan Anggaran sebagai Hasil Pendampingan Teknis

Dalam aspek keuangan, pendampingan penyusunan budgeting menggunakan format Excel menghasilkan pencatatan biaya yang lebih rapi dan terkontrol. Pada dua kegiatan terakhir selama periode pendampingan, tidak ditemukan selisih antara anggaran dan realisasi pengeluaran. Staf keuangan menyampaikan bahwa format ini memudahkan pemantauan pos biaya dan pelaporan kepada manajemen.

Selain itu, pencatatan pengeluaran harian selama trip Doloksanggul–Samosir membantu manajemen mengidentifikasi pos biaya yang sebelumnya tidak terpantau. Sebelum program, pencatatan dilakukan secara global di akhir kegiatan sehingga sulit menelusuri sumber pemborosan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan efisiensi operasional yang nyata dan terukur.

Evaluasi Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Program

Sebagai bagian dari evaluasi program, dilakukan pengukuran sederhana terhadap pemahaman dan keterampilan staf sebelum dan sesudah pendampingan. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre–post test kepada 10 staf yang terlibat langsung dalam kegiatan operasional.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sebagaimana terlihat pada Tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Evaluasi melalui pre–post test

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan	Peningkatan
Pemahaman identifikasi risiko	52%	86%	+34%
Penyusunan timeline kegiatan	60%	88%	+28%
Pengelolaan budgeting perjalanan	58%	90%	+32%
Kesiapan menghadapi perubahan jadwal	55%	87%	+32%

Data tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapan staf dalam menghadapi situasi tidak terduga di lapangan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek identifikasi risiko dan pengelolaan anggaran, yang sebelumnya menjadi kelemahan utama mitra.

Selain evaluasi kuantitatif, dilakukan pula evaluasi kualitatif melalui wawancara singkat dengan manajemen dan staf. Beberapa pernyataan mitra antara lain:

“Sebelumnya kalau ada perubahan jadwal kami sering panik, sekarang sudah ada rencana cadangan dan semua tahu perannya.” (Manajer Operasional)

“Dulu budgeting sering meleset, sekarang lebih rapi dan bisa dipertanggungjawabkan.” (Staf Keuangan)

“Koordinasi tim jadi lebih enak, tidak saling menyalahkan kalau ada masalah.” (Project Officer)

Testimoni tersebut mengindikasikan adanya perubahan sikap kerja, peningkatan kepercayaan diri, serta penguatan profesionalisme staf dalam menjalankan tugasnya.

Perbandingan dengan Studi Terdahulu dan Penegasan Novelty

Berbagai studi sebelumnya (Gunawan, 2022; Nisa, 2022; Widiensyah, 2023; Rohmah, 2024) menekankan pentingnya manajemen risiko dan kompetensi project officer dalam keberhasilan event organizer. Namun, sebagian besar penelitian tersebut bersifat konseptual atau berbasis survei.



Keunikan (novelty) PKM ini terletak pada:

1. Integrasi manajemen risiko dengan pendampingan lapangan secara langsung, bukan sekadar sosialisasi konsep.
2. Coaching *project officer* dalam situasi operasional riil, sehingga penguatan kompetensi terjadi melalui praktik, bukan hanya pelatihan kelas.
3. Pendekatan *learning by doing* pada EO lokal non-metropolitan, yang jarang menjadi fokus dalam program sejenis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pendampingan di CV RAP PADUKARYA, dapat disimpulkan tiga hal utama. Pertama, penerapan sistem manajemen risiko secara sederhana namun terstruktur terbukti meningkatkan kesiapsiagaan tim dalam menghadapi kendala operasional dan mengurangi pola kerja reaktif. Kedua, penguatan kompetensi project officer melalui pelatihan dan pendampingan langsung di lapangan berdampak nyata pada peningkatan kemampuan koordinasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah. Ketiga, program ini berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan efisiensi kerja event organizer lokal, sehingga mendukung daya saing CV RAP PADUKARYA dalam sektor event dan perjalanan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell.J.W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Gunawan, S. (2022). *Manajemen risiko dalam proyek event organizer*. Prenadamedia Group.
- Hasnanto, A. T. (2024). Pengelolaan tim dalam event organizer. *Journal on Education*, 8(4), 8745–8760.
- Jurnal Sebatik. (2021). *Pelatihan Manajemen Event untuk Kelompok Sadar Wisata*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Laporan Akhir Kajian Adaptasi Event Organizer Terhadap Perubahan Tren Industri Event*.
- Labiru Event. (2023). *Event Organizer di Era Digital: Tantangan dan Peluang*.
- Muarif, A., Syarifudin, A., & Hamandia, M. R. (2024). Analisis faktor keberhasilan event organizer dalam menyelenggarakan acara: Studi kasus CV Soundtrack Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Hukum Islam*, 4(2), 112–125.
- Nazir, M. (2013). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nisa, R. (2022). Kompetensi dasar project officer dalam pelaksanaan proyek. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 45–53.
- Rahmatullah, R., & Sanjaya, I. N. (2025). Analisis pengembangan aplikasi manajemen event pada event organizer. *MALCOM Journal*, 5(1), 216–221.
- ResearchGate. (2023). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Rohmah, M. (2024). Peran project officer dalam perencanaan dan monitoring event. *Jurnal Manajemen Event*, 3(1), 55–62.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd ed.)*. Alfabeta.
- Widiansyah, A. (2023). Peran dan tugas project officer dalam manajemen proyek. *Jurnal Manajemen Proyek*, 7(2), 88–95.

